

## MANAJEMEN PANEN KELAPA SAWIT DI AFDELING I PTPN VI PANGKALAN LIMA PULUH KOTA

Annisa Febiola<sup>1</sup> Indria Ukrita<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*PT. Perkebunan Nusantara VI Pangkalan Lima Puluh Kota salah satu perusahaan perkebunan yang memproduksi TBS kelapa sawit. Manajemen panen yang baik adalah manajemen yang dapat menciptakan kegiatan panen yang sesuai dan dapat mengurangi kehilangan hasil panen dan jumlah hasil panen selanjutnya. Tujuannya untuk mengidentifikasi kegiatan manajemen panen kelapa sawit yang dilakukan di Afdeling I PTPN VI unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota. Pengambilan data dilakukan dari bulan Maret – Mei 2021 di PT. Perkebunan Nusantara VI Pangkalan Lima Puluh Kota. Ruang lingkupnya adalah meliputi Planning, Organizing, Actuating dan Controlling pada panen di afdeling I. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Manajemen panen adalah suatu urutan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam mengelola usaha untuk melakukan kegiatan panen. Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen panen di Afdeling I PTPN Pangkalan Lima Puluh Kota adalah Planning yang terdiri dari perencanaan administrasi yaitu RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) dan RKO (Rencana Kerja Operasional), dan perencanaan teknis lapangan yaitu Angka Kerapatan Panen (AKP), sistem panen, taksasi panen, rotasi panen, kriteria matang panen, kebutuhan tenaga panen, transportasi panen, dan peralatan panen, dan setelah itu dilanjutkan dengan Organizing yang dimulai dari pembagian orang-orang yang mengerjakannya yaitu manajer, asisten afdeling, krani afdeling, krani produksi, mandor 1, mandor panen, KCS, petugas AKP dan tenaga pemanen, dan setelah itu Actuating yang terdiri dari pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan teknis lapangan yaitu pelaksanaan panen, pengangkutan hasil panen, serta yang terakhir adalah Controlling yaitu pelaksanaan administrasi, pengawasan panen, penalti panen.*

**Kata kunci : *planning, organizing, actuating, controlling, panen, kelapa sawit***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis BP 18253222022 Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

## PENDAHULUAN

Komoditas pertanian utama dan unggul Indonesia adalah tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu sumber minyak nabati yang juga sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru. Salah satu tahapan dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pemanenan, yang menjadi salah satu kunci penentu produktivitas kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit ditentukan oleh seberapa banyak kandungan minyak yang diperoleh dan seberapa baik mutu minyak yang dihasilkan. Hasil minyak yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan panen kelapa sawit (Mukherjee, 2009).

Manajemen panen sawit merupakan kegiatan pengelolaan pemanenan kelapa sawit agar tercapai hasil produksi yang maksimal dan menguntungkan. Untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal, dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit. Faktor-faktor manajemen panen harus di mengerti agar produksi yang berkualitas dapat tercapai. Manajemen adalah fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Sukamto, 2008).

PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang memproduksi TBS kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota terbagi menjadi afdeling sebagai pengelompokan wilayah perkebunan kelapa sawit. Afdeling I merupakan afdeling yang paling luas dengan luas

lahan ±722 ha dan jumlah blok sebanyak 65 blok.

Manajemen panen diperlukan di afdeling I agar dapat mengurangi kehilangan hasil panen dan juga mempengaruhi jumlah hasil panen selanjutnya. Apabila manajemen panen tidak dilakukan dengan baik dan benar, akan menyebabkan dampak yaitu akan terjadi banyak *losses* (kehilangan buah sawit), sistem panen yang tidak teratur, serta target rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) untuk produksi tidak tercapai. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen panen di Afdeling I diharapkan agar terhindar dampak yang tidak ingin ditimbulkan tersebut.

## METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data dilakukan selama dari tanggal 05 Maret – 05 Mei 2021 di PT. Perkebunan Nusantara VI unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota yang terletak di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dan Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Ruang lingkup dari artikel ini adalah mencakup manajemen panen kelapa sawit di afdeling I PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota. Manajemen panen yang dilakukan meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* dari tahapan panen pada afdeling I.

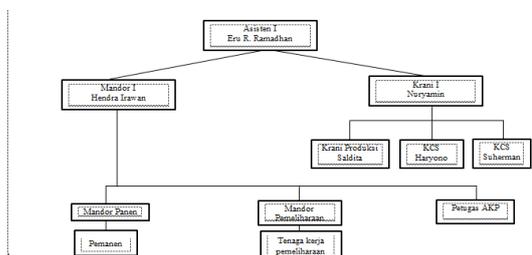
Data yang dibutuhkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh yaitu: sejarah dan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia, kegiatan manajemen panen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) serta *Controlling* (pengawasan). Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi langsung dilapangan, studi pustaka, dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah salah satu pengembangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari Sei Sikambing- Medan, yang dibangun pada tahun 1994 dan dioperasikan sejak tahun 1995, pada awal berdirinya PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota merupakan perkebunan karet. Pada tahun 2004 dilakukan konversi tanaman dari karet menjadi sawit berdasarkan surat Direksi PT. Perkebunan Nusantara VI kepada pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor : 06.06/X/020/2004 tanggal 4 Maret 2004 perihal permohonan perubahan jenis tanaman (konversi) dari komoditi karet ke komoditi kelapa sawit pada bulan Oktober 2005 seluas 1.425,20 Ha

Luas lahan yang ada di PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota ± 1.521 Ha, terdiri dari 3 Afdeling yaitu Afdeling I dengan luas lahan ±722 Ha, Afdeling II dengan luas lahan ±422 Ha, dan Afdeling III dengan luas lahan ± 377 Ha. Jumlah blok yang ada di Afdeling I yaitu 65 blok.

**Struktur Organisasi**



Gambar 1. Struktur organisasi Afdeling I PTPN VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota

**Sumber daya manusia di Afdeling I**

Tabel 1. Karyawan di afdeling I PT. Perkebunan Nusantara Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota

No	Keterangan jabatan	Jumlah (orang)
<b>Karyawan pimpinan</b>		
1	Asisten afdeling 1	1
<b>Karyawan pelaksana</b>		
2	Mandor I	1
3	Krani afdeling	1
4	Mandor Panen	2
5	Mandor Pemeliharaan	3
6	Petugas Angka Kerapatan Panen	1
7	Krani Cek Sawit	2
8	Pemanan	22
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>

Sumber : Kantor afdeling I PTPN VI

Dari tabel diatas dapat dilihat di Afdeling I PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota terdiri dari karyawan pimpinan, dan karyawan pelaksana. Karyawan yang dimiliki afdeling I PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota berasal dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMK/SMK/Sederajat dan Perguruan Tinggi.

**Manajemen panen**

Manajemen panen adalah suatu urutan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam mengelola usaha untuk melakukan kegiatan panen. Diantara kegiatan yang dilakukan dalam manajemen panen di Afdeling I PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut :

**1. Planning (perencanaan)**

Fungsi manajemen *Planning* yang dilakukan oleh PTPN VI unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut :

## A. Perencanaan Administrasi

### 1) RKAP (Rencana kerja anggaran perusahaan)

Rencana kerja anggaran perusahaan merupakan perwujudan dari perencanaan PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota yang ditetapkan oleh pihak direksi. Di PTPN VI, dibuatkan suatu standar yang dimuat dalam buku pedoman penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan per tahunnya dan digunakan sebagai dasar penyusunannya. Penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan dipengaruhi oleh:

- a. Jumlah kebun
- b. Luas bidang pekerjaan
- c. Sarana yang tersedia
- d. Kemampuan tenaga pelaksana
- e. Dan sebagainya

### 2) RKO (Rencana kerja operasional)

RKO (Rencana Kerja Operasional) adalah pelaksanaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam tahun yang di setujui oleh Direksi. RKO (Rencana Kerja Operasional) disusun setelah RKAP. RKO dijadikan sebagai acuan kebun dalam melaksanakan realisasi dari RKAP atas kegiatan operasional perusahaan. RKO juga berisi biaya-biaya yang dianggarkan kebun. Berikut beberapa ketentuan dalam RKO:

- a. Biaya di turunkan 3 % dari RKAP
- b. Produksi dinaikkan sebesar 5% dari RKAP.

Rencana kerja operasional dimulai dari RKH (Rencana kerja harian) yang kemudian di rekap menjadi RKB (Rencana kerja bulanan) hingga menjadi RKO (Rencana kerja operasional) dan RKAP (Rencana kerja anggaran perusahaan).

## B. Perencanaan teknis lapangan

### 1. Angka Kerapatan panen (AKP)

Angka kerapatan panen merupakan perhitungan pendugaan hasil produksi yang akan dipanen pada hari berikutnya. Perhitungan AKP dapat dilakukan setelah

menghitung sampel pokok untuk esok hari. Persentase AKP yang diterapkan di PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah sebesar 5% dari jumlah pokok tanaman yang akan dipanen esok hari. Buah yang dihitung saat melakukan AKP yaitu dari bunga yang sudah pecah, buah kecil, hitam besar, buah sedang, buah merah dan buah coklat.

### 2. Sistem panen

Sistem panen yang diterapkan pada PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah ancak tetap (*kapveld*), yang artinya setiap pemanen memiliki wilayah/areal panen masing masing yang telah ditetapkan yaitu seluas 2,5 ha/pemanen Ancak panen adalah luasan tertentu dari areal tanaman dimana kegiatan panen dilaksanakan oleh seorang pemanen..

### 3. Taksasi panen

Taksasi panen merupakan hasil produksi pemanen yang akan diperoleh dikebun kelapa sawit dengan menggunakan hasil AKP yang sudah diperhitungkan dan akan diperoleh hasil produksi setiap blok pada seksi pemanen tersebut. Taksasi panen dilakukan oleh asisten afdeling, mandor I, mandor panen dan dicatat oleh kcs. Taksasi panen semesteran adalah kegiatan untuk meramalkan produktivitas kebun dalam 6 bulan kedepan. Taksasi semesteran digunakan untuk menentukan budget yang harus dipenuhi oleh setiap divisi. Hal tersebut juga bisa memperkirakan kebutuhan tenaga pemanen dan perkiraan jumlah transportasi serta penentuan lokasi panen yang akan dilakukan. Pada Afdeling I di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan taksasi panen disebut juga dengan trossen telling/sensus buah dilakukan dengan cara mengamati pokok kelapa sawit. Trossen telling dilakukan 2 (dua) kali dalam satu tahun, yaitu pada semester I (bulan Januari - Juni) dan semester II (bulan Juli - Desember). Populasi sampel untuk trossen telling yaitu 10% dari jumlah

tanaman dalam satu blok. Cara pencatatan dan pengamatan dilakukan blok per blok dengan menghitung tandan buah dan tandan bunga betina pada pohon sampel.

#### 4. Rotasi panen

Rotasi panen atau yang biasa disebut dengan “pusingan panen” adalah waktu yang diperlukan antara panen terakhir sampai dengan panen berikutnya pada areal atau hancak yang sama. Penetapan rotasi panen berguna untuk menentukan produksi TBS, kualitas/mutu buah dan mutu transport. Pada Afdeling I di PTPN VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota rotasi panen ditetapkan 8/9 ( 8 hari panen 1 hari libur ). Penentuan rotasi 8/9 ini mengharuskan dilakukannya pengaturan tenaga sesuai dengan kerapatan panen. Alasan penentuan rotasi tersebut di PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah

- a) Untuk mengurangi jumlah tenaga panen.
- b) Mengurangi *losses* (kehilangan buah) buah mentah karena rotasi panen yang cukup jauh.
- c) Menambahkan pendapatan karyawan panen (pemanen).

#### 5. Kriteria matang panen

Kriteria matang panen merupakan indikasi yang dapat membantu pemanen agar dapat memotong buah pada saat yang tepat. Tingkat kematangan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna, buah kelapa sawit yang mentah berwarna hijau, karena pengaruh pigmen klorofil. Kondisi tersebut menandakan minyak sawit yang terkandung dalam daging buah telah maksimal dan buah sawit akan lepas dari tangkai tandannya atau membrondol.

Kriteria matang panen yang diterapkan di Afdeling I PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota disebut dengan fraksi yang terdiri dari 6 fraksi :

Tabel 2. Tingkat kematangan tandan buah segar kelapa sawit

Fraksi	% jumlah brondolan	Derajat kematangan
00	Tidak ada,	Sangat mentah
0	Membrondol 1-12,5%	Mentah
1	Membrondol 12,5-25%	Kurang mentah
2	Membrondol 25-50%	Matang I
3	Membrondol 50-75%	Matang II
4	Membrondol 75-100%	Lewat matang I
5	Buah dalam membrondol	Lewat matang II
6	Semua buah membrondol	Tandan kosong

#### Keterangan :

- a) Fraksi 0 (Buah Luar memberondol 1% s/d 12,5% ) brondolan yang terjadi 6 s/d 75 butir (dengan asumsi buah luar 600 butir RBT 20 kg) kandungan minyak 16% thd TBS (PPKS)
- b) Fraksi 1 (Buah Luar Memberondol 12,5% s/d 25% ) brondolan yang terjadi 75 s/d 150 butir. Kandungan minyak 22% terhadap TBS
- c) Fraksi 2+3 ( Buah Luar Memberondol 25 s/d 75% ) brondolan yang terjadi 150 s/d 450 butir. Kandungan minyak 27% terhadap TBS
- d) Fraksi 4+5 ( Buah Luar Memberondol 75 s/d 100% ) brondolan yang terjadi 450 s/d 600 butir. Kandungan minyak 29,5% terhadap TBS. Buah yang “tepat matang” diartikan sebagai buah yang kondisinya memberikan kuantitas dan kualitas minyak yang maksimal.

Hal itu memberikan gambaran bahwa kondisi “buah matang” bersifat kritis karena menyangkut jangka waktu yang sangat pendek. Sifat kritis tersebut menjadi lebih nyata lagi karena setelah buah melewati titik tepat matang kualitas minyak sawit mulai menurun, artinya dalam waktu yang singkat buah akan menjadi “lewat matang” dan panen lewat matang juga akan merugikan, antara lain

menyebabkan meningkatnya Asam Lemak Bebas atau ALB, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hubungan fraksi tandan dengan rendemen dan kandungan asam lemak bebas

Fraksi	Minyak (%)	Inti (%)	ALB (%)
0	18,5	5,31	1,57
1	21,79	5,55	1,87
2	23,21	6,41	2,30
3	23,86	6,40	2,71
4	23,59	6,79	3,09
5	20,20	6,62	4,41

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fraksi yang dapat menghasilkan minyak yang banyak dan dengan kualitas yang bagus yaitu dari fraksi 2-4, pada fraksi tersebut merupakan kriteria panen yang di harapkan PTPN VI Unit Usaha Pangkalan Lima puluh kota.

#### 6. Kebutuhan tenaga panen

Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja panen, seorang pimpinan kebun harus mempertimbangkan luas areal dan kemampuan pekerja agar pekerjaan panen dapat terselesaikan dengan baik. Kebutuhan tenaga panen di PTPN VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota diatur oleh asisten afdeling dengan menyesuaikan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tenaga panen perlu dipersiapkan dengan baik karena akan berpengaruh terhadap pencapaian produksi yang optimal. Kebutuhan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas areal panen, angka kerapatan panen, dan kapasitas panen. Contoh penghitungan kebutuhan tenaga panen: Luas Afdeling I 725 ha, untuk satu kali panen yaitu 8 kapveld,  $725 : 8 = 90,625$ . untuk kapasitas pemanen rata-rata = 2,5 ha.  $90,62 : 2,5 = 36$  orang pemanen untuk 1 kali panen.

#### 7. Transportasi panen

Kegiatan transportasi ini sangat penting sehingga kelancarannya harus

sangat diperhatikan. TBS yang baru dipanen harus segera dikirim selambat-lambatnya 24 jam ke pabrik kelapa sawit untuk dilakukan pengolahan. Apabila melebihi dari 24 jam maka buah akan mengalami restan sehingga mempengaruhi hasil olahan kelapa sawit. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan transportasi panen yang baik agar setiap harinya transportasi panen terpenuhi. Transportasi yang dimaksudkan adalah pengangkutan TBS dan brondolan mulai dari TPH menuju pabrik kelapa sawit. Transportasi panen yang dilakukan di PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota yaitu menggunakan Truk, baik *dump truck* maupun *light truck*. Kemampuan rata-rata truk yang digunakan yaitu 9 ton. Dan dalam satu hari ± dibutuhkan 4 truk untuk mengantarkan kira kira 32 ton TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS). Tujuan adanya bagian pengelolaan transportasi perusahaan adalah untuk meminimalkan biaya angkut, pengaturan kerja lebih cepat, meminimalisir *loses* (kehilangan buah) pada tahap transport panen serta untuk kelancaran operasional kebun.

#### 8. Peralatan panen

Berdasarkan SOP PTPN VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota, dodos digunakan untuk panen pada tanaman sawit yang berumur 5-8 tahun, sedangkan egrek digunakan untuk panen pada tanaman sawit yang berumur 9 tahun ke atas. Dodos digunakan untuk panen tanaman dengan ketinggian hingga 6 meter, sedangkan egrek biasa digunakan untuk panen pada tanaman dengan ketinggian lebih dari 6 meter. Peralatan panen yang digunakan oleh pemanen pada PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota sesuai dengan SOP panen yaitu

a. Dodos untuk tanaman dengan tinggi pohon < 4 meter ( ukuran lebar pisau 8 Cm dan 12 Cm) , Gagang dodos biasanya menggunakan kayu keras atau besi dengan panjang 2-3 meter

b. Egrek untuk tanaman dengan ketinggian > 4 meter . Pisau egrek terbuat dari bahan baja yang kuat (biasanya digunakan baja bekas per mobil atau truk). Gagang egrek ( biasanya digunakan batang bambu khusus, atau dapat juga dipakai pipa aluminium. Tali plastik (nilon) dan tali karet ex ban dalam mobil atau sepeda motor.

c. Batu asah ( *sharpening stone*).

d. Kampak

e. Angkong ( *Wheelbarrow*).

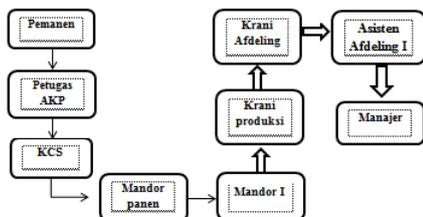
f. Gancu panen.

g. Sepatu boot karet dan topi helm( *safety shoes*).

Buah yang telah diturunkan wajib dipotong pada bagian tangkai dan bagian *parthenocarp* (bunga yang tidak berkembang menjadi buah atau buah yang tidak terbentuk biji atau kernel), lalu dibuang ke gawangan mati. Tangkai dan bagian *parthenocarp* ini dipotong menggunakan kapak atau dodos.

## 2. Organizing (pengorganisasian)

Fungsi manajemen *Organizing* pembagian tugas berdasarkan kerja orang yang mengerjakannya, untuk ini PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota membagi atas beberapa bagian yaitu terdiri dari rangkaian kegiatan pemanenan di mulai dari pemanen, diawasi oleh petugas AKP, mandor panen, mandor I, asisten afdeling, dan dicatat oleh KCS. Kemudian dilaporkan oleh mandor panen ke mandor I, di rekap oleh krani produksi dan krani afdeling dalam bentuk laporan data, hingga diawasi dan di periksa oleh asisten afdeling sampai ke manajer.



Gambar 2. Tahapan *organizing* panen di Afdeling I

### 1. Manajer

Manajer adalah pemimpin kebun/unit yang bertanggung jawab atas pengelolaan

seluruh lini produksi serta pemakaian biaya yang ada di perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab di kantor dan di lapangan. Manajer membawahi langsung asisten afdeling, asisten tata usaha, asisten personalia kebun.

### 2. Asisten afdeling

Asisten afdeling adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin afdeling (bagian/unit kebun) dan berperan sebagai pembantu/membantu, bisa membantu manager dan karyawan dalam melaksanakan segala jenis pekerjaan di lapangan. Tugas dan tanggung jawab Asisten afdeling :

Membantu manager dalam :

1. Memaksimalkan hasil perkebunan & pengolahan
2. Merencanakan kerja harian

Dalam menjalankan tugasnya di lapangan, para Asisten dibantu oleh mandor-I. Semua tugas yang menyangkut persoalan yang dihadapi di lapangan seperti pembagian tugas buruh sehari-hari, pembagian daerah kerja dan mengontrol kegiatan di lapangan adalah tugas yang diemban oleh Mandor-I. Jadi sebenarnya, asisten afdeling yang menjadi komandan terdepan dari berhasil tidaknya langkah langkah kebijaksanaan yang diambil oleh ADM.

### 3. Krani afdeling / krani kebun

- a) Melakukan pencatatan dan laporan pengupahan karyawan afdeling dan biaya-biaya operasional afdeling.
- b) Melakukan pencatatan lembur, premi tambahan, overtime, tunjangan, bonus, pembagian beras untuk karyawan di afdeling I.
- c) Membuat laporan-laporan hasil kerja pemanenan, pemeliharaan, dan melakukan penginputan ke sistem.

### 4. Krani produksi

- a) Melakukan pencatatan dan laporan produksi buah sawit setiap hari
- b) Mencatat, membuat laporan curah hujan di areal perkebunan setiap hari kepada manajer kebun

- c) Membuat laporan target dan realisasi produksi harian, bulanan, tahunan
- d) Mengirimkan laporan harian produksi ke Manajer Kebun dan Kantor Pusat.

### 5. Mandor-I

Mandor I yang bertugas sebagai pembantu asisten di lapangan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang telah dibebankan kepada buruh, memberikan instruksi tentang jenis pekerjaan dan pekerja yang harus melakukan tugas-tugas lapangan, dan memecahkan setiap persoalan yang tumbuh pada waktu pekerjaan itu akan, sedang, atau sudah selesai dikerjakan sesuai dengan tugasnya. Dalam tugasnya sebagai koordinator pekerja di lapangan, mandor-I dibantu oleh beberapa mandor. Tiga orang mandor bertugas mengawasi pekerjaan yang berhubungan dengan panen, sedangkan yang lainnya bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang berhubungan dengan pemeliharaan pohon kepala sawit seperti semprot hama (*spraying*), pemupukan dan membersihkan lingkungan pepohonan (*babat*).

### 6. Mandor panen

Tugas dan kewajibannya :

- a. Memimpin apel pagi pada kelompok kerjanya sekaligus memastikan anggotanya berangkat kerja pagi
- b. Menentukan atau membagi ancak panen pada pagi hari, sambil membagikan “notes potong buah” pada masing-masing pemanen. Pembagian notes tersebut sekaligus sebagai alat kontrol absensi pemanen dan pemanen yang datang terlambat.
- c. Mengecek kelengkapan dan kesiapan peralatan panen.
- d. Aktif mengawasi pekerjaan panen yang dilakukan oleh pemanen yang menjadi bawahannya.
- e. Memastikan semua buah yang dipotong diangkut ke TPH, tidak ada yang tertinggal di piringan atau di jalan pikul

- f. Memastikan semua buah matang tidak ada yang tertinggal di pohon (tidak terpanen).
- g. Memeriksa susunan buah di TPH dan pemotongan tangkai buah. Mandor panen harus memerintahkan kepada pemanen untuk memotong tangkai buah yang masih panjang (*long stalk*) sampai batas < 3 cm. Atau tangkai panjang dipotong sendiri oleh mandor panen (memakai kampak) apabila pemanen sudah tidak ada di lokasi panen.
- h. Memastikan tidak ada buah mentah yang terlanjur dipanen ditinggal dalam blok atau diperam.
- i. Memastikan semua brondolan dikutip bersih dan dibawa ke TPH (tidak dibuang ke gawangan mati).
- j. Memeriksa buah di TPH yang tidak terangkut (*restan*) dan melaporkan kepada Kepala Mandor atau Kepala Afdeling.
- k. Memeriksa buku Kerani Panen untuk melihat pemanen yang output-nya rendah, terutama yang tidak siap borong.
- l. Menghitung kerapatan buah diseksi yang akan dipanen besok hari dan mengisi administrasi taksasi potong buah dan rotasi panen di kantor afdeling segera setelah pulang dari areal.
- m. Melaporkan hasil kerja panen setiap hari pada “laporan harian mandor” (LHM).
- n. Melaporkan hasil pemeriksaan mutu buah dan mutu ancak kepada Kepala Afdeling.

### 7. KCS (Krani catat sawit)

KCS (Krani Catat Sawit) merupakan karyawan yang bertugas mencatat segala kegiatan mengenai buah yang telah dipanen dari setiap masing masing pemanen yang nantinya di laporkan kepada mandor panen seperti pengawasan di ancak panen, pencatatan hasil panen, pencatatan penalti panen, serta KCS biasanya ikut dalam mencatat dan mengawasi pengangkutan / langsir TBS

dalam kebun, dimana setiap truk sawit akan di timbang.

### 8. Petugas AKP

Petugas AKP yaitu menghitung/membuat estimasi produksi untuk hari esok dari mengambil sampel pokok panen esok harinya.

### 9. Pemanen

Tugas dan kewajiban :  
Tandan Buah Segar (TBS) :

- Memotong semua buah matang di pohon (tanpa kecuali) dengan basis/target per hari yang sudah ditentukan. Buah yang dipanen harus memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kriteria kematangan buah yang telah ditetapkan.
- Mengeluarkan semua buah yang sudah dipanen dari dalam ancah dibawa ke TPH yang telah disediakan.
- TBS disusun secara teratur di TPH dan diberi nomor si pemanen. Susunan TBS dibuat terpisah untuk panen yang berlainan hari meskipun pada TPH yang sama.
- Tangkai TBS dipotong rapat (maksimum 3 cm) tetapi jangan sampai terkena tandan.

Brondolan :

- Brondolan dipungut dan dikumpulkan dari semua tempat.  
Ada 9 (sembilan) tempat yang biasa ditemukan brondolan yang sering tidak diperhatikan : (1) ketiak pelepah, (2) di batang, (3) di piringan, (4) di gawangan, (5) di jalan pikul, (6) di parit, (7) di TPH, (8) di jalan dan (9) di sekitar rumah-rumah.
- Brondolan dikumpulkan dalam tumpukan tersendiri di TPH tetapi dekat dengan susunan TBS. Bilamana perlu brondolan dimasukkan dalam karung supaya tidak berceceran.
- Brondolan harus bebas dari sampah.

Pelepah :

- Pemanen tidak boleh memotong pelepah berlebihan (*over pruning*) diusahakan panen dengan cara curi buah yaitu teknik pengambilan buah yang akan dipanen dengan cara

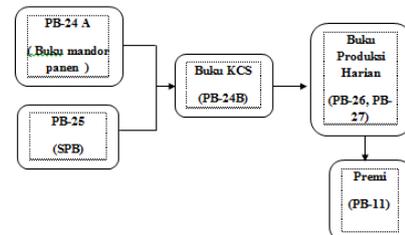
menghindari pelepah, agar tidak melukai atau merusak pelepah yang berada di bawah buah tersebut. Untuk tanaman yang masih rendah tidak dibenarkan memotong pelepah.

- Bila terpaksa harus memotong pelepah, pelepah harus dipotong rapat ke batang untuk mencegah tersangkutnya brondolan dan menghindarkan kesulitan panen atau tunas berikutnya.
- Pelepah ditumpuk memanjang di tengah gawangan mati dan dipotong menjadi 2 (dua) bagian. Apabila di tengah gawangan ada parit/jalan maka pelepah harus dipotong menjadi 3 (tiga) atau 4 (empat) bagian dan ditumpuk diantara pohon dalam barisan. Mencegah adanya pelepah “sengkleh” (patah).

### 3. Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi manajemen *Actuating* yang dilakukan oleh PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut :

#### A. Pelaksanaan administrasi



Gambar 3. Administrasi Afdeling Panen Kelapa Sawit

Proses bisnis kegiatan panen kelapa sawit di Afdeling dimulai dari Taksasi Panen (Rencana Kerja Harian), kemudian pengancakan pemanen. Setelah kegiatan panen selesai dilaksanakan pada hari yang bersangkutan, maka hasil panen di catat ke dalam Buku Mandor Panen (PB-24A), kemudian kendaraan pengangkutan TBS membawa PB-25 yaitu SPB (Surat Pengantar Buah) bersama-sama dengan Krani Catat Sawit (KCS) menuju ke seluruh TPH ancah panen, Lalu Krani KCS mencatat hasil panen ke dalam PB-24B dan selanjutnya dari PB-24B di input kedalam Buku Produksi Harian (PB-26 dan PB-27). Diserahkan ke Krani

Afdeling (Krani 1 dan Krani Produksi), apabila pemanen mendapatkan lebih basis maka diberikan Premi dan dicatat dalam PB-11. Pemberian premi dengan cara borong janjang (Basis borong) yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah dihitung berdasarkan panen per hari yang telah didapatkan oleh seorang pemanen kemudian dihitung dalam rekapitulasi perbulan. Premi yang diperoleh seorang pemanen merupakan hasil yang diperoleh setelah memenuhi basis borong yang telah ditetapkan dan persentase brondolan yang dihasilkan. Basis borong yang ditetapkan di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima puluh Kota ada 3 tingkatan. Basis borong pertama atau yang lebih sering disebut dengan istilah P1 ditetapkan 204 kg TBS dengan ketetapan harga Rp. 58, Selanjutnya untuk basis borong kedua atau P2 ditetapkan 986 kg dengan harga Rp.63, Untuk basis borong ketiga atau P3 adalah sisa dari P2 dengan harga Rp.68, Sedangkan panen yang dilakukan pada hari libur maka harga yang ditetapkan adalah Rp.116/Kg. Berdasarkan basis borong inilah ditentukan besarnya premi yang akan di dapatkan pemanen dan di catat dalam PB – 11.

## **B. Pelaksanaan teknis lapangan**

### **1. Pelaksanaan panen.**

Pelaksanaan panen di PTPN VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota yaitu kegiatan penurunan buah dari pohon dengan menggunakan kriteria panen yang berlaku. Pelaksanaan panen perlu memperhatikan beberapa kriteria tertentu sebab tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik. Pelaksanaan panen, pengaturan jumlah tenaga pemanen setiap hari mempertimbangkan kerapatan buah, produktivitas pemanen, dan topografi untuk menjaga rotasi panen.

Ancak yang harus dipanen pada hari itu ditentukan oleh mandor panen. Pemanen harus memanen seluruh buah

masak yang sesuai dengan kriteria matang panen di ancak yang ditentukan.

Tanaman Muda : pelaksanaan panen dengan menggunakan alat dodos, harus dihindari pemotongan pelepah dan diwajibkan menjaga 3 pelepah dibawah buah terakhir (songgo 3) untuk mempertahankan jumlah pelepah 64 per pohon.

Tanaman Remaja - Dewasa : Pelaksanaan panen menggunakan egrek, pelepah yang ada di bawah buah yang tidak dipanen tidak perlu dipotong untuk mempertahankan jumlah pelepah minimal 56 per pohon (songgo 2).

Tanaman Tua : Pelaksanaan panen menggunakan egrek, pelepah yang ada dibawah buah yang tidak dipanen tidak perlu dipotong untuk mempertahankan jumlah pelepah minimal 48 per pohon (songgo 1).

Pelepah dipotong menjadi dua bagian dan disusun di gawangan mati. Buah yang dipanen tangkai tandannya dipotong dengan huruf V menggunakan kampak, selanjutnya diangkut ke TPH dan disusun berderet 5 tandan per baris. Brondolan harus dikutip bersih, dimasukan ke dalam karung dan diangkut ke TPH, tetapi karung brondolan tidak boleh terangkut ke dalam truk. Pemanen diwajibkan menulis nomor panen dan jumlah tandan pada TBS yang dipanen (TBS yang sudah berada di TPH).

### **2. Pengangkutan TBS**

Pada prinsipnya, pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit dilakukan dengan memindahkannya dari perkebunan ke pabrik. TBS yang baru dipanen harus segera dikirim selambat-lambatnya 24 jam ke pabrik kelapa sawit untuk dilakukan pengolahan. Apabila melebihi dari 24 jam maka buah akan mengalami restan sehingga mempengaruhi hasil olahan kelapa sawit. Pengangkutan TBS hasil panen yang dilakukan di PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota yaitu menggunakan Truk, baik *dump truck* maupun *light truck*. Kemampuan rata –

rata truk yang digunakan yaitu 9 ton. Dan dalam satu hari  $\pm$  dibutuhkan 4 truk untuk mengantarkan kira-kira 32 ton TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS).

#### 4. *Controlling* (pengawasan)

Fungsi manajemen *Controlling* yang dilakukan oleh PTPN VI Unit usaha Pangkalan Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut :

##### 1. Pelaksanaan administrasi

Pelaksanaan administrasi yang dilakukan di Afdeling I PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota dengan melakukan pencatatan rekapitulasi pemeriksaan panen kelapa sawit di Afdeling I setiap bulan dari seluruh pemanen yang dicatat oleh Mandor panen, di rekap oleh krani produksi dan diolah dalam bentuk laporan data oleh krani afdeling kemudian diperiksa oleh asisten afdeling dan manajer.

##### 2. Pengawasan panen

Pengawasan produksi (panen) merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengawasi proses produksi agar kegiatan produksi dapat terlaksana secara efektif (tercapai tujuan yang diinginkan) dan efisien (hemat waktu, tenaga, dan biaya). Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengawasan produksi ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah buah kelapa sawit yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit dalam suatu lahan produksi sehingga dapat di prediksi jumlah panen yang akan diperoleh dan untuk menjaga kualitas mutu sehingga tercapainya target yang diinginkan oleh perusahaan (Sunarko, 2009).

Pengawasan yang dilakukan setelah pemanen melakukan tata laksana panen maka perlu dilakukan pengecekan oleh mandor panen, mandor 1, Asisten Afdeling dan dicatat oleh KCS (krani cek sawit) terhadap hasil pekerjaan panen. Pengawasan dan pemeriksaan yang diperhatikan setelah panen meliputi :

- a) Tidak ada buah mentah yang dipanen
- b) Tidak meninggalkan buah yang matang di pohon
- c) Tidak meninggalkan buah masak yang telah dipanen didalam blok
- d) Tidak memangkas pelepah berlebihan (*over pruning*)
- e) Semua brondolan dikumpulkan dan dalam keadaan bersih dibawa ke TPH
- f) Membrondolkan tandan yang terlalu matang (*over ripe*)
- g) Memotong tangkai tandan
- h) Memotong dan menyusun pelepah dengan baik

Standar panen di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) :

- a) Tidak ada tandan dengan tangkai panjang
- b) Buah dan berondolan bersih dari sampah atau kotoran (tanah atau pasir) diletakkan dalam karung atau beralaskan karung
- c) Buah tersusun rapi
- d) Menuliskan nomor pemanen

Pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan panen :

- a) Pemanen diperiksa setiap hari panen untuk menetapkan kelas pemanen perhari. Jumlah pohon yang diperiksa setiap pemanen = 20 pohon yang dipanen.
- b) Pemeriksaan panen dilaksanakan oleh Asisten Afdeling, Mandor-I dan KCS.
- c) KCS memeriksa pemanen setiap hari diluar yang diperiksa oleh Asisten dan Mandor-I
- d) Jumlah pemanen yang diperiksa setiap hari : 10% oleh Asisten Afdeling, 20% oleh Mandor-I dan 70% oleh Petugas KCS.
- e) Mandor panen mendampingi pelaksanaan KCS dalam pemeriksaan panen setiap hari

##### 3. Penalti panen

Sistem denda atau penalti yaitu selain premi maka dapat juga diberlakukan sistem pemberian denda atas kesalahan yang dibuat oleh setiap pemanen. Denda yang dimaksud dapat berupa

pengurangan terhadap nilai mutu panen. Penalti diberikan juga tidak sembarangan, artinya penalti tersebut dilakukan setelah melakukan sosialisasi dan pemahaman kepada karyawan.

Tujuan penalti yaitu untuk mencegah dan memberikan efek jera kepada pemanen dan supervisi atas kesalahan dan kecurangan yang berdampak negatif terhadap pencapaian produksi perusahaan. Pengawasan dan denda diberlakukan adalah untuk menjaga konsistensi pelaksanaan sistem panen agar menghasilkan mutu buah yang sesuai dengan kriteria matang panen. Pengawasan mutu panen dilakukan berlapis mulai dari mandor panen, mandor I, asisten afdeling dan dicatat oleh KCS.

Penalti panen direkap setiap bulan oleh krani produksi dan di periksa oleh asisten afdeling. Laporan ini memuat objek pekerjaan pemanen, satuan, jumlah tandan yang diperiksa dan jumlah serta keterangan. Pelanggaran yang dilakukan berupa objek pekerjaan yaitu brondolan tidak dikutip, pelepah tidak disusun di gawangan mati, pelepah kering tidak diturunkan, TBS tidak diberi nomor dan TBS tidak disusun di TPH. Dari laporan penalti tersebut dapat dilihat pelanggaran yang dilakukan pemanen dan akan mendapatkan sanksi berupa denda kepada pemanen tersebut.

### KESIMPULAN

Manajemen panen yang dilakukan di Afdeling I PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Pangkalan Lima Puluh Kota yaitu *Planning* yang terdiri dari perencanaan administrasi yaitu RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) dan RKO (Rencana Kerja Operasional), dan perencanaan teknis lapangan yaitu Angka Kerapatan Panen (AKP), sistem panen, taksasi panen, rotasi panen, kriteria matang panen, kebutuhan tenaga panen, transportasi panen, dan peralatan panen, dan setelah itu dilanjutkan dengan *Organizing* yaitu dimulai dari pembagian orang-orang yang mengerjakannya yaitu

manajer, asisten afdeling, krani afdeling, krani produksi, mandor 1, mandor panen, KCS, petugas AKP dan tenaga pemanen, dan setelah itu *Actuating* yang terdiri dari yaitu pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan teknis lapangan yaitu pelaksanaan panen, pengangkutan hasil panen, serta yang terakhir adalah *Controlling* yaitu pelaksanaan administrasi, pengawasan panen, penalti panen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mukherjee, S. 2009. *Health Effects of Palm Oil*. *J Hum Ecol* 26 (3): 197-203.
- Sukamto. 2008. 58 Kiat Meningkatkan \ Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarko. 2007. *Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka. Jakarta.